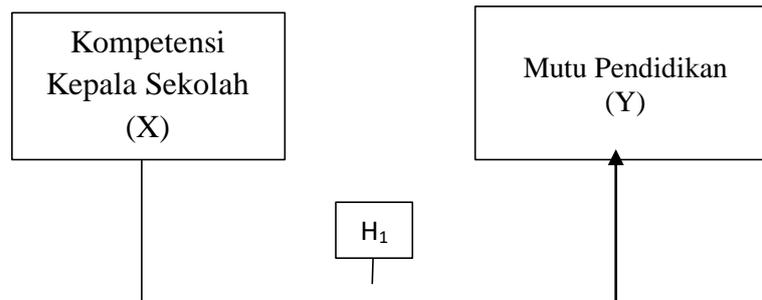


Pengumpulan data menggunakan metode survei. “Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian”³, dengan teknik regresi dan korelasional. “Teknik regresi merupakan analisis statistik yang ingin melihat hubungan dan pengaruh fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)”⁴, teknik regresi digunakan untuk menguji sampai seberapa jauh kontribusi hubungan di antara variabel. Sedangkan “teknik korelasional merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat”⁵.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Pengaruh Antar Variabel



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah X (kompetensi kepala sekolah) serta variabel yang dipengaruhi Y (mutu pendidikan).

³ Toto Satori Nasehudin Dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 56.

⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan;Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, (Jakarta: Haja Mandiri,2017), 235.

⁵ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan;Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan* (Jakarta: Haja Mandiri,2017), 139.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Puloampel Kab Serang. yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang ada pada populasi itu.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan suatu bagian yang terkecil atau mewakili populasi dalam penelitian.

3. Penetapan Ukuran Sampel

Dalam pengambilan sampel penulis mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

Jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 10-25 % atau lebih atau dengan mengukur setidaknya-tidaknya: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, b) Sempit

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 118.

luasnya wilayah pengamatan setiap obyek, karena menyangkut sedikitnya data, c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁸

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil atau jumlah dewan guru yang ada di SMA Negeri 1 Puloampel Kab Serang hanya berjumlah 30 orang.

Besarnya sampel dari penelitian ini berjumlah 30 orang guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Puloampel Kab Serang. Penetapan pengambilan sampel sebesar 30 orang dari populasi 30 orang mengacu pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-25% atau lebih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, agar dapat diperoleh data yang aktual dilapangan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

⁸ Suharsimia Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, 134.

kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Angket ini akan diberikan kepada dewan guru yang mengajar dan Pegawai yang bekerja di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi kepala sekolah dan mutu pendidikan, dengan menggunakan jenis angket tertutup berdasarkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif ataupun negatif, dinilai oleh subjek dengan Selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah.

2. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹ Untuk memperoleh dan mempermudah pengambilan sejumlah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui pendekatan pengamatan langsung ke lokasi SMA Negeri 1 Puloampel.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹ salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 199.

¹ DarwyanSyanh, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 47.

¹ Suharsimi, Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 206.

berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh berupa foto-foto, data-data guru, dan data-data nilai siswa.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memahami permasalahan dalam penelitian ini penulis mengambil dua instrumen variabel penelitian yaitu menggunakan kompetensi kepala sekolah sebagai variabel X, sedangkan yang kedua adalah variabel mutu pendidikan variabel Y. Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Kompetensi Kepala Sekolah)

a. Definisi Konseptual

Kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk-bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu¹. Kompetensi kepala sekolah menurut Mulyasa adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, kemampuan tersebut dapat dilihat atau nampak setelah diaktualisasikan dalam sikap dan perilaku dari kepala sekolah¹

b. Definisi Operasional

¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalām Mulia, 2013), 54
¹ E. Mulyasa, *Kepala Sekolah dan Kompetensinya*, (Bandung: Rosda Karya, 2003),98-122

Standar kompetensi Kepala Sekolah diantaranya : 1. Kompetensi Kepribadian yang meliputi : a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di Sekolah. b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. c) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah. d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. e) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. 2. Kompetensi Manajerial meliputi : a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagitingkatan perencanaan. b) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal. d) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif. e) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. f) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan secara optimal g) mengelola sarana prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal. h) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. i) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. j) mengella pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

arah dan tujuan pendidikan nasional. k) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. l) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah m) mengelola unit layanan khusus sekolah pembelajaran dan kegiatan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah. n) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. o) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah p) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3. Kompetensi kewirausahaan yang meliputi :

- a) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Kompetensi Supervisi yang meliputi :

- a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c)

menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 5. Kompetensi Sosial yang meliputi : a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. c) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel Kompetensi Kepala Sekolah merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam defenisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen variabel Kompetensi Kepala Sekolah

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Kompetensi Kepribadian	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di Sekolah.	1	3
	Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.	2	1
	memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah	3	1
	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.	4	1
	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.	5	1
	memiliki bakat dan minat jabatan	6	1

	sebagai pemimpin pendidikan		
Kompetensi Manajerial	Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.	7	
	mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.	8	1
	Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal	9	1
	mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.	10	1
	menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.	11	1
	mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan secara optimal	12	1
	mengelola sarana prasaran dalam rangka pendayagunaan secara optimal.	13	1
	mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	14	1
	mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik	15	1
	mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.	16	
mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan effesien	17		

	mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah	18	
	mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan	19	
	memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah	20	
Kompetensi Kewirausahaan	menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah	21	
	bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.	22	1
	memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah	23	1
	memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ sebagai sumber belajar peserta didik	24	1
Kompetensi Supervisi	merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	25	1
	melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat	26	1
	menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	27	1
Kompetesi	Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.	28	1

Sosial	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.	29	1
	memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain	30	1

d. Kalibrasi Penelitian

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen Kompetensi Kepala Sekolah responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS= Selalu, S = Sering J= Jarang, P = Pernah, TP = Tidak Pernah Untuk pernyataan yang bersifat positif tanggapan/jawaban diberi bobot sebagai berikut: SS = 5, S = 4, J= 3, P = 2, TP = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang sifatnya negatif diberi bobot atau skor sebagai berikut: SS = 1, S = 2 , J = 3, P = 4, dan TP= 5.

2. Variabel Y (Mutu Pendidikan)

a. Definisi Konseptual

Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (service) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer, dan eksternal customer. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (lerner) dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.¹

4

¹ Nanang Fattah. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), 2

Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu

b. Definisi operasional

Standar mutu pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah NKRI, yang meliputi 8 (delapan) muatan standar, yaitu: 1) Standar Isi (SI), mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. 2) Standar Proses (SP), pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), untuk pendidikan dasar dan menengah melaksanakan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), di mana pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 5) Standar Sarana dan Prasarana (SSP), Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 6) Standar Pengelolaan (SPI), dalam satuan pendidikan dilakukan oleh manajemen sekolah yang memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah sedemikian rupa. 7) Standar Pembiayaan (SPb), yang dilakukan dalam manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan terdiri atas biaya investasi bantuan pendidikan, biaya personal biaya operasional satuan pendidikan. 8) Standar Penilaian Pendidikan (SPP), yang dilakukan di sekolah dasar mengacu pada sistem penilaian berkelanjutan yang dikembangkan oleh tim jaringan kurikulum. Standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Standar penilaian pendidikan dilakukan melalui penilaian tertulis, lisan dan praktek. ¹

c. Kisi Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel Mutu Pendidikan merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam

¹ Nasyirwan, *Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 6, November 2015, hlm. 724-736

defenisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen variabel Mutu Pendidikan

Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Standar Isi	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	1	1
	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	2	1
	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	3	1
Standar Proses	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	4	1
	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	5	1
	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	6	1
	Mengakhiri pembelajaran	7	1
Standar Kompetensi Lulusan	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	8	1
	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	9	1
	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	10	1
Standar	Ketersediaan dan kompetensi guru	11	1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan	sesuai ketentuan		
	Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	12	1
	Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan	13	1
	Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan	14	1
	Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan	15	1
Standar Sarana dan Prasarana	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	16	1
	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	17	1
	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	18	1
Standar Pengelolaan	Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan	19	1
	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	20	1
	Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan	21	1
	Sekolah mengelola sistem informasi manajemen	22	1
Standar Pembiayaan	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	23	1
	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	24	1

	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	25	1
Standar Penilaian Pendidikan	Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi	26	1
	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	27	1
	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	28	1
	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	29	1
	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	30	1

d. Kalibrasi Penelitian

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrument Mutu Pendidikan responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS= Selalu, S = Sering, J= Jarang, P = Pernah, TP = Tidak Pernah Untuk pernyataan yang bersifat positif tanggapan/jawaban diberi bobot sebagai berikut: SS = 5, S = 4, J= 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang sifatnya negatif diberi bobot atau skor sebagai berikut: SS = 1, S = 2, J = 3, P = 4, dan TP= 5.

F. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data menguraikan tentang pengujian persyaratan analisis dan teknik pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Pendeskripsian data menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas.¹ Statistik deskriptif yang digunakan 6 dalam penelitian ini meliputi:

a. Menghitung tabel frekuensi

Menghitung Rentang (r) = data terbesar – data terkecil

Menghitung Banyaknya kelas, (k) = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas (p) = $\frac{r}{k}$

b. Menghitung mean

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu_{x_1} = \frac{\sum fix_1}{\sum f_i}$$

c. Menghitung modus

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

d. Menghitung median

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

e. Menghitung varians dan simpangan baku

¹ Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 4.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

f. Histogram

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah sering juga disebut statistik induktif, merupakan statistik yang berfungsi menyediaka aturan-aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dari sekumpulan data yang telah diolah. Statistik inferensial juga menyediakan aturan-aturan yang diperlukan dalam menarik suatu kesimpulan (conclussion), penyusunan atau pembuatan ramalan (prediktion), dan penarikan (estimation).¹

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan. Statistik inferensial yang digunakan adalah persyaratan analisis dengan mengadakan pengujian normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pengujian hipotesis yang meliputi menghitung persamaan regresi sederhana, uji linieritas dan signifikanis regresi. Mengitung koefisien korelasi sederhana, yang diikuti dengan uji signifikansi korelasi dan diakhiri dengan menghitung koefisien determinasi.

¹ Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 4.

a) Hipotesis Statistik.

Uji Hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji y (Uji Individu) Uji t (Uji Individu) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variabel). Uji t membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan interval sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5%.

Perumusan hipotesis untuk uji t adalah:

$$H_0 : p = 0$$

$$H_1 : p \neq 0$$

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Kompetensi Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat (Mutu Pendidikan).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Kompetensi Kepala Sekolah terhadap variabel terikat (Mutu Pendidikan).

Dasar pengambilan keputusan uji t, yaitu:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < t_{hitung}$ (H_0 diterima: tidak ada pengaruh signifikan).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (H_0 ditolak: ada pengaruh signifikan)

atau;

Jika nilai sig $< 0,05$ (signifikan secara statistik: H_0 ditolak)

Jika nilai sig $> 0,05$ (tidak signifikan secara statistik: H_0 diterima)